BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode deskriptif kuantitatif dengan mengkaji satu permasalahan dari suatu fenomena. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya. Abdullah, dkk (2021, hlm. 1) mengemukakan bahwa “Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai investigasi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan melakukan teknik statistik, matematika atau komputasi”. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* yang mana desain ini mempelajari objek dalam kurun waktu tertentu (tidak berkesinambungan dalam jangka waktu panjang) serta informasi yang didapatkan dari sebagian populasi dikumpulkan langsung secara empirik dengan tujuan untuk mengetahui informasi terhadap objek yang sedang diteliti diteliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini didapatkan melalui data primer menggunakan angket yang disebarakan kepada sampel yang terlibat. Tujuannya adalah untuk mengetahui adanya masalah perilaku sosial anak sekolah dasar dalam pembelajaran PJOK.

3.2 Partisipan

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan partisipan penelitian yaitu anak sekolah dasar SDN Pakutandang 02 kecamatan Ciparay kabupaten Bandung. Selain peneliti juga melibatkan guru PJOK sdalam pengisian kuisisioner. Penentuan partisipan tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa partisipan tersebutlah yang cocok untuk instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen SDQ. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini diminta untuk melakukan pengisian melalui angket yang disebarakan oleh peneliti berdasarkan pengalaman mereka pada saat pembelajaran PJOK.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu. Jadi pada prinsipnya, populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat secara terencana untuk menjadi terikat kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Sedangkan sampel menurut Amin, Garancang, dan Abunawas (2023, hlm. 20) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan sebagai sumber data utama dalam penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SDN Pakutandang 02 dengan total 348 siswa.

3.3.2 Sampel

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik *stratified random sampling*. *Stratified random sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana populasi dibagi menjadi subkelompok homogen yang disebut strata berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan dengan penelitian. Setelah itu, sampel acak diambil dari setiap strata untuk memastikan representasi proporsional dari setiap subkelompok dalam populasi. Sugiyono (2018, hlm. 82) menyatakan bahwa *proportionate stratified random sampling* ini bisa digunakan apabila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

Peneliti memilih teknik *sampling* ini untuk memastikan bahwa setiap subkelompok dalam populasi terwakili dengan baik dalam sampel. Dalam penelitian ini, karena populasi yang diambil adalah seluruh siswa di SDN Pakutandang 02, maka sebaran populasi tidak bersifat homogen karena setiap siswa terbagi kedalam 3 (tiga) fase pembelajaran yakni fase A (meliputi siswa kelas 1 dan 2) dengan jumlah siswa sebanyak 127 orang, fase B (meliputi siswa kelas 3 dan 4) dengan jumlah siswa 107 orang dan fase C (meliputi siswa kelas 5 dan 6) dengan jumlah siswa sebanyak 114 orang.

Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan yang ditoleransi atau *margin of error* sebesar 10%. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa sampel yang dibutuhkan berjumlah 78 siswa. Adapun ukuran

sampel dari masing-masing strata yang diolah menggunakan metode *proporsional stratified sampling* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Jumlah Sampel Masing-Masing Strata

Strata	Perhitungan	Sample	Pembulatan
Fase A	$(127/348) \times 78$	28,46	28
Fase B	$(107/348) \times 78$	23,99	24
Fase C	$(114/348) \times 78$	25,56	26

3.4 Instrumen penelitian

Instrumen merupakan sebuah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar menjadi lebih sistematis dan mudah untuk dikaji. Dalam penelitian ini, Instrumen yang digunakan adalah *Strenght and Difficulties Questionnaire (SDQ)* yang diciptakan oleh Robert Goodman pada tahun (1997). Instrumen SDQ ini sendiri adalah sebuah instrumen skrining tentang perilaku untuk anak dan remaja yang dibagi menjadi dua kategori yaitu untuk anak usia 4-11 tahun dan 11-17 tahun. Selain itu, insrumen SDQ ini terdiri dari beberapa versi, yaitu; *SDQ self reports* (anak/remaja mengisi sendiri kuesioner), *SDQ parent versions* dan *SDQ teacher versions*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *SDQ self reports* dengan *SDQ teacher versions* untuk mengetahui adanya masalah perilaku sosial..

Instrument SDQ ini berisikan 25 item pernyataan yang dapat dikelompokkan menjadi lima kategori atau aspek perilaku yang diukur. Kategori-kategori tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2 Aspek-Aspek dalam Kuesioner SDQ

Aspek	Kode	Item Pertanyaan
Gejala Emosional	E	3, 8, 13, 16, 24
Masalah Perilaku	C	5, 7, 12, 18, 22
Hiperaktivitas	H	2, 10, 15, 21, 25
Masalah Teman Sebaya	P	6, 11, 14, 19, 23
Perilaku Prososial	Pr	1, 4, 9, 17, 20

Berikut ini adalah aspek-aspek yang diukur dalam instrument SDQ:

a. Perilaku prososial (Pr)

Yaitu merupakan sikap alamiah yang dimiliki oleh manusia disebabkan manusia tidak dapat hidup secara individualis dan selalu membutuhkan orang lain dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Perilaku prososial di antaranya mampu mempertimbangkan perasaan orang lain, bersedia berbagi dengan anak lain dan suka menolong.

b. Hiperaktivitas (H)

Yaitu suatu pola perilaku pada seseorang yang menunjukkan sikap tidak mau diam, tidak menaruh perhatian, dan impulsif atau semaunya sendiri. Anak yang memiliki perilaku ini biasanya sulit diatur atau dikontrol.

c. Masalah perilaku (C)

Dari aspek perilaku mengganggu atau mengacau adalah suatu pola yang negatif, permusuhan dan perilaku menentang yang terus-menerus tanpa adanya pelanggaran serius terhadap norma sosial atau hak orang lain. Masalah perilaku ini merupakan permasalahan yang paling sering ditunjukkan oleh anak seperti memukul, berkelahi, mengejek, menolak untuk menuruti permintaan orang lain

d. Gejala emosi (E)

Aspek gejala emosi mengarah pada suatu perasaan dalam pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dalam serangkaian kecenderungan bertindak. Anak dengan gangguan emosi dan perilaku memiliki karakteristik yang kompleks dan seringkali ciri-ciri perilakunya juga dilakukan oleh anak-anak sebaya lain, seperti banyak kekhawatiran, sering mengeluh sakit pada badan dan sering menangis atau tidak bahagia.

e. Masalah dengan teman sebaya (P)

Masalah dengan teman sebaya ini dimana anak kurang bisa bersosialisasi dengan temanteman sebayanya baik di lingkungan rumah atau di sekolah. Kesulitan anak dalam bersosialisasi ini seringkali membuat anak kurang

diterima oleh teman sebayanya, hal ini bisa membatasi anak untuk berinteraksi secara aktif dalam kelompok sebaya.

Dari penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa total kesulitan (TK) dapat diukur dalam 4 (empat) aspek yaitu emosional, masalah perilaku, hiperaktivitas dan masalah teman sebaya sedangkan apabila ingin mengukur kekuatan maka dapat diukur dalam aspek prososial.

Penilaian dalam instrumen ini dilakukan dengan cara mencari nilai rata-rata dari masing-masing aspek. Masing-masing kategori dalam tiap aspek diskor dalam 3 (tiga) poin yaitu; 0= tidak benar, 1= agak benar dan 2= sangat benar. Dari tiap aspeknya akan dihitung nilai rata-ratanya yang kemudian hasil dari perhitungan rata-rata ini dibagi ke dalam 3 (tiga) klasifikasi, yakni *normal*, *borderline* dan *abnormal*.

3.4.1 Uji Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 125), uji validitas adalah suatu proses untuk mengukur sejauh mana suatu instrumen atau alat ukur mampu mengukur apa yang seharusnya diukur secara akurat dan sesuai dengan konsep yang telah ditetapkan. Validitas menentukan keabsahan instrumen dalam penelitian sehingga hasil yang diperoleh dapat dipercaya dan digunakan untuk mengambil keputusan yang tepat. Tujuan uji validitas dalam penelitian ini adalah untuk memastikan bahwa instrumen *Strengths and Difficulties Questionnaire* (SDQ) benar-benar mengukur aspek yang dimaksud, yaitu masalah perilaku sosial anak sekolah dasar. Penelitian oleh Sugianto, Suwartono, dan Sutanto (2020, hlm. 188) menemukan bahwa SDQ memiliki validitas yang tinggi dalam mengukur perilaku sosial anak sekolah dasar, dengan hasil uji korelasi menunjukkan bahwa setiap domain SDQ memiliki hubungan yang signifikan dengan indikator gangguan psikososial yang diidentifikasi oleh psikolog anak. Oleh karena itu, SDQ dapat direkomendasikan sebagai alat skrining yang valid dan reliabel dalam mendeteksi dini masalah perilaku sosial anak sekolah dasar.

Peneliti juga telah melakukan uji validitas ulang sebelum menggunakan instrumen ini kepada responden dengan kriteria yang sama dalam penelitian ini. Pengujian validitas dilakukan dengan dua pendekatan melalui metode korelasi

item-total menggunakan nilai *Corrected Item-Total Correlation*. Pada pengujian validitas yang pertama, dilakukan secara keseluruhan untuk 25 item pertanyaan dan diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Sebanyak 16 item memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* di atas 0,30, sehingga dinyatakan valid.
- b. Terdapat 9 item (SDQ 1, SDQ 4, SDQ 7, SDQ 9, SDQ 14, SDQ 17, SDQ 20, SDQ 21 dan SDQ 25) yang memiliki nilai di bawah 0,30.

Selanjutnya, pada saat pengujian dilakukan secara terpisah untuk setiap aspek yang ada dalam instrument SDQ, keseluruhan item dalam tiap aspeknya menunjukkan hasil yang valid. Hasil pengujian dengan aplikasi SPSS menyatakan bahwa setiap item pertanyaan dalam setiap aspeknya dinyatakan valid karena memiliki nilai korelasi item lebih dari 0,3 (Ghozali, 2016, hlm. 54). Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen ini lebih konsisten dan relevan untuk mengukur konstruk spesifik dari tiap-tiap aspeknya.

3.4.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi internal dari instrumen *Strengths and Difficulties Questionnaire* (SDQ) yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian reliabilitas menggunakan metode *Cronbach's Alpha* yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan nilai sebesar 0,786, yang berada dalam kategori cukup reliabel (*acceptable*).

Nunnally (1978, hlm. 245) menyatakan bahwa "*In the early stages of research... reliabilities of .70 or higher will suffice. In more advanced stages of research, reliability should be at least .80, and for instruments used for important decisions, it should approach .90*". Artinya, ada tahap awal penelitian... reliabilitas sebesar 0,70 atau lebih sudah cukup. Pada tahap yang lebih maju dalam penelitian, reliabilitas sebaiknya setidaknya 0,80, dan untuk instrumen yang digunakan dalam keputusan penting, reliabilitasnya harus mendekati 0,90. Dengan kata lain, Nunnally menyatakan bahwa reliabilitas dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,70 atau lebih dapat diterima. Maka dari itu, instrumen SDQ dalam penelitian ini memiliki tingkat konsistensi internal yang cukup memadai dan dapat digunakan

untuk mengukur masalah perilaku sosial anak sekolah dasar dalam pembelajaran PJOK.

3.5 Prosedur penelitian

Penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap penelitian secara umum. Yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir.

1) Tahap persiapan

Pada tahap ini, peneliti mulai mengidentifikasi masalah dan mulai menyusun latar belakang masalah. Pada tahap ini juga penulis mulai mencari instrumen penelitian yang sesuai dengan masalah yang telah diidentifikasi. Karena penelitian ini bertujuan untuk melakukan deteksi dini masalah perilaku sosial siswa sekolah dasar pada saat pembelajaran PJOK, maka peneliti memilih untuk menggunakan *Strength and Difficulties Questionnaire (SDQ)*.

2) Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini, penulis mulai mencari sekolah yang cocok untuk melakukan penelitian. Setelah mendapatkan izin, kemudian penulis mulai menjelaskan maksud dan tujuan dilakukannya penelitian ini kepada wali kelas dan guru PJOK lalu mulai membagikan kuisisioner atau angket penelitian untuk dibagikan kepada para siswa. Untuk prosedur dan teknis pengisian angket setiap fasenya adalah sebagai berikut:

a. Fase A

Pada fase A, pengisian kuisisioner dilakukan dengan bantuan peneliti untuk membantu pengisian kuisisioner. Teknik yang dilakukan berupa wawancara antara peneliti dengan siswa secara langsung dan perorangan dengan pertanyaan yang sesuai dengan angket dan siswa bertugas untuk menjawab setiap pertanyaannya. Hal ini dilakukan untuk menjaga keaslian data dan menanggulangi keterbatasan siswa fase A yang masih kesulitan untuk membaca, menulis dan juga memahami makna dari setiap item pertanyaan. Waktu pengisian angket adalah diluar jam pelajaran PJOK dengan siswa yang mengisi angket atau kuisisioner berdasarkan pengalaman mereka selama melaksanakan

pembelajaran PJOK. Peneliti melakukan penjelasan lisan mengenai konteks PJOK.

b. Fase B

Pada fase B, pengisian kuesioner tetap dilakukan di bawah bimbingan peneliti atas seizin guru kelas. Waktu penelitian juga dilaksanakan diluar jam pelajaran PJOK dan siswa mengisi angket atau kuisisioner berdasarkan pengalaman mereka. Pada pelaksanaannya, peneliti juga memberikan penjelasan mengenai setiap pertanyaan untuk membantu anak dalam memahami maksud dari instrumen SDQ dalam konteks PJOK..

c. Fase C

Pada fase C, pengisian kuesioner tetap dilakukan di bawah bimbingan peneliti atas seizin guru kelas. Waktu penelitian juga dilaksanakan diluar jam pelajaran PJOK dan siswa mengisi angket atau kuisisioner berdasarkan pengalaman mereka. Pada pelaksanaannya, peneliti juga memberikan penjelasan mengenai setiap pertanyaan untuk membantu anak dalam memahami maksud dari instrumen SDQ dalam konteks PJOK.

Setelah melalui tiga fase awal pengisian instrumen SDQ oleh anak, tahap selanjutnya adalah pengisian instrumen oleh guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Guru PJOK memiliki peran penting dalam mengamati perilaku sosial anak dalam lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis, seperti saat berpartisipasi dalam aktivitas fisik, bermain, dan bekerja sama dalam kelompok. Dalam tahap ini, guru PJOK akan mengisi angket atau kuesioner yang peneliti berikan melalui *google form* dan mengisi setiap item pertanyaan berdasarkan pengamatan mereka terhadap interaksi sosial, kedisiplinan, kerja sama, serta respon emosional anak selama kegiatan pembelajaran PJOK. Data yang diperoleh dari guru PJOK akan memberikan perspektif tambahan yang lebih komprehensif mengenai kondisi sosial dan emosional anak dalam situasi yang berbeda dari lingkungan kelas, sehingga dapat memperkuat hasil analisis penelitian.

3) Tahap akhir

Pada tahap ini, penulis mulai mengolah dan menganalisis data yang telah diambil. Pengolahan data dilakukan menggunakan aplikasi *microsoft excel* dan juga SPSS untuk menguji validitas. Dari hasil analisis tersebut, penulis mulai menyusun laporan hasil penelitian. Berdasarkan hasil uji validitas, validitas setiap aspek dalam instrument SDQ ini memiliki hasil validitas yang lebih tinggi dibandingkan keseluruhan. Oleh karena itu, peneliti fokus menginterpretasikan hasil dari pengisian kuisioner siswa dalam tiap aspeknya.

3.6 Teknik Analisis data

Analisis data adalah proses sistematis dalam mengorganisasi, menginterpretasi, dan menyajikan data untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam serta menarik kesimpulan yang valid. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 207), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan membagi data ke dalam 3 kategori yakni anak kategori anak fase A, fase B, dan fase C yang masing-masing kategori akan dihitung nilai rata-rata dari setiap aspeknya. Berikut langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data:

- 1) Menghitung skor setiap kategori SDQ dengan perhitungan sebagai berikut:
 - a. $E = E1+E2+E3+E4+E5$
 - b. $C = C1+C2+C3+C4+C5$
 - c. $H = H1+H2+H3+H4+H5$
 - d. $P = P1+P2+P3+P4+P5$
 - e. $Pr = Pr1+Pr2+Pr3+Pr4+Pr5$
 - f. Tingkat Kesulitan (TK) = $E+C+H+P$
- 2) Menginterpretasi hasil skrining setiap kategori SDQ sebagai hasil penelitian dan dibuat kesimpulannya.

Menurut Moleong (2019, hlm. 280), interpretasi adalah suatu usaha untuk memahami sesuatu dengan memberikan makna terhadap hasil temuan, sehingga dapat menjelaskan fenomena yang diteliti dalam konteks tertentu.

Dalam penelitian ini interpretasi digunakan untuk mengetahui hasil daripada deteksi yang sudah dilakukan setelah data dikumpulkan. Interpretasi bertujuan untuk menafsirkan hasil penelitian atau data sehingga dapat dipahami secara lebih jelas dan dapat memberikan wawasan yang bermakna.